

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2014 – 2017**

*THE INFLUENCE OF FINANCIAL PERFORMANCE ON DIVIDEND POLICY IN
MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FOR
THE PERIOD 2014 - 2017*

Oleh:
Mutawakil Hasyim¹
Sri Murni²
Joubert Barens Maramis³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹ mutawakilhasyim2@gmail.com

² slmurnirustandi@yahoo.co.id

³ joubertmaramis@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini Bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen secara persial dan simultan pada perusahaan manufaktur yang terdftrar di bursa efek Indonesia periode 2014 – 2017 penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria tersebut ada 11 perusahaan yang di jadikan sampel penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Hasil analisis menunjukan secara persial return on asset (ROA) dan debt to equity ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap dividen payout ratio sementara Earning per share (EPS) dan Free cash Flow (FCF) berpengaruh negative terhadap dividen payout ratio sedangkan secara simultan Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Free Cash Flow (FCF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout ratio.

Kata Kunci: Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Free Cash Flow (FCF), dan Dividen Payout Ratio (DPR)

Abstract: This study aims to determine the financial performance of dividend policy partially and simultaneously in manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange for the period 2014 – 2017. this study uses a purposive sampling method. Based on these criteria, there where 11 companies that where used as research samples. The data analysis and multiple linier regression analysis with the help of the SPSS 26 application. The results of the analysis show that partially the Return On Asset (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) have negative effect on the dividend payout ratio while Earning Per Share (EPS) and Free Cash Flow (FCF) have a negative effect on the dividend payout ratio while simultaneously Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) And Free Cash Flow (FCF) do not has significant effect on the dividend payout ratio

Keywords: Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Free Cash Flow (FCF), dan Dividen Payout Ratio (DPR)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk menentukan besarnya bagian pendapatan (*Earning*) yang akan di bagikan kepada pemegang saham dan bagian yang akan di tahan di perusahaan. Tujuan pembagian dividen adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Kebijakan dividen dapat di pengaruhi tingkat pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi mengurangi porsi dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang biasa menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa depan yang bisa memaksimalkan harga saham perusahaan. Alasan lainnya adalah kebijakan dividen berhubungan dengan nilai perusahaan apabila perusahaan membayarkan dividen kepada para pemegang saham, maka nilai perusahaan akan meningkat, karena akan meningkatnya pembayaran dividen maka kemakmuran pemegang saham akan meningkat pula. (Darminto.2008).

Dividen Tunai (*Cash Dividen*) adalah dividen pembayarannya secara tunai kepada pemegang saham sesuai dengan presentase kepemilikan sahamnya. Dividen tunai atau juga dikenal dengan nama dividen kas (*Cash dividen*) adalah pembayaran dividen yang paling umum dilakukan dan di bayarkan secara berkala, bisa tahunan atau semesteran. Besar kecilnya dividen tunai bisa dipengaruhi oleh tingkat keuntungan atau profitabilitas perusahaan, kondisi likuiditas perusahaan, dan juga *cash Flow* perusahaan. Bahkan ada beberapa kasus perusahaan membayar dividen melebihi laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Apabila kondisi tersebut tidak menyehatkan perusahaan, profit yang diperoleh sesuai harapan, kurang likuid dan arus kas perusahaan yang berat. Biasanya perusahaan cenderung tidak membagikan dividen dalam bentuk tunai dan menggantinya dengan dividen jenis lain seperti membagikan dividen saham atau dividen property.

Kinerja keuangan menurut Fahmi, (2012:2) merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. dilihat dari rasio keuangan adalah alat ukur yang digunakan untuk mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan perusahaan ada empat rasio keuangan yang di pilih sebagai variable independen dalam penelitian ini di dasarkan pada faktor – faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yang di fokuskan pada beberapa faktor financial. Presentase dari pendapatan yang dibayarkan kepada pemegang saham adalah dividen payout ratio. Pertimbangan besarnya *Dividen Payout Ratio* (DPR) di duga berkaitan sangat erat dengan kinerja keuangan karena kinerja keuangan suatu perusahaan yang cukup baik tentunya diharapkan dapat menentukan besarnya DPR yang sesuai juga dengan harapan pemegang saham Adapun alasan penelitian menggunakan DPR sebagai variable dependen karena pada hakikatnya DPR menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham namun kenyataan yang terjadi adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tidak semua perusahaan membagikan dividen dan bahkan beberapa perusahaan memberikan jumlah dividen yang berbeda setiap tahunnya yang tidak sesuai dengan tingkat kinerja perusahaan

Table 1. Presentase Return On asset, Debt to Equity Ratio, Earning per share, dan Free Cash Flow pada Perusahaan Manufaktur periode 2014 - 2017

Tahun	ROA	DER	EPS	FCF	DPR
2014	23.72	1.01	4.232.33	17.26	49.68
2015	15.77	0.72	831.93	16.25	75.89
2016	18.38	0.78	681.21	43.91	101.20
2017	15.16	0.73	697.82	52.57	73.35

Sumber data olah 2020

Dapat dilihat pada table diatas bahwa perusahaan manufaktur memiliki rasio keuangan yang terdiri dari ROA, DER, EPS, Free Cash Flow. Adapun pembagian rata – rata kebijakan dividen setiap perusahaan harusnya sesuai dengan tingkat kinerja keuangan. Namun dari data tabel diatas menunjukkan bahwa Return on Equity (ROA) Tahun 2014 naik 23.72% sedangkan di tahun 2017 ROA mengalami penurunan menjadi 15.16%. Debt to Equity Ratio (DER). tahun 2014 naik menjadi 1.01 sedangkan di tahun 2015 DER mengalami penurunan menjadi 0.72 Earning Per Share (EPS). Tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 4.232.33 sedangkan di tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 681.21 Free Cash Flow di tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 52.57, sedangkan di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 16.25 Dividen Payout Ratio. Di tahun 2016 naik sebesar 101.20 sedangkan di tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 49.68

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Return on Asset berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2014 – 2017?
2. Untuk mengetahui Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2014 – 2017?
3. Untuk mengetahui Earning Per Share berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2014 – 2017?
4. Untuk mengetahui free Cash Flow berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2014 – 2017?

TINJAUAN PUSTAKA

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menurut Martono dan Harjito, (2010) adalah sebagai berikut: “Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.” sedangkan menurut Sudana, (2011) mendefinisikan kebijakan dividen adalah “Kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan. Khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan.

Return on Asset (ROA)

ROA atau *Return on Asset* adalah salah satu jenis rasio profitabilitas, yang dalam pengukurannya digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. Menurut kasmir, (2014) *Return on Asset* adalah rasio keuangan yang menunjukkan imbal hasil atas penggunaan aktiva perusahaan. menurut (Tandelilin 2010) *return on asset* adalah suatu rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset (aktiva) yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Debt to Equity Ratio (Rasio Utang terhadap Ekuitas)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang (Kasmir 2012: 166).

Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba (Syafri, 2008). Earning per share merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009). Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan earning per share. Earning per share adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan.

Free Cash Flow

(Prihadi 2012) *free cash flow* merupakan arus kas yang tersedia untuk pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, disini dalam pengertian penyandang dana. Brigham dan Daves (2003) menyebutkan bahwa aliran kas bebas merupakan aliran kas sesungguhnya yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham dan kreditor setelah perusahaan menginvestasikan ke dalam aktiva tetap dan modal kerja yang diperlukan untuk mempertahankan operasional perusahaan

Penelitian Terdahulu

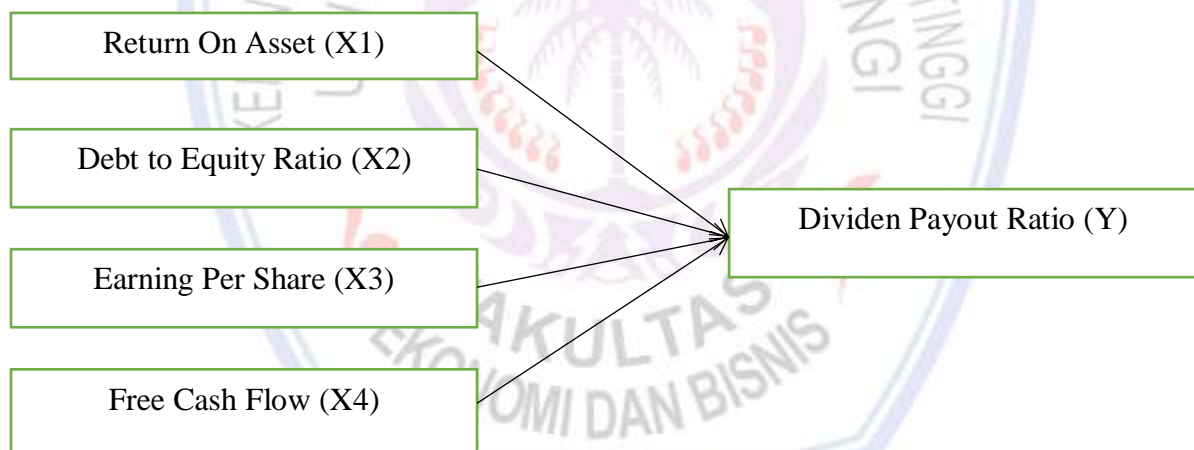
Hasana, Wardani, wahono (2018) “Pengaruh free cash flow, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014- 2016”. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Free cash flow* dan profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

M Salama, P V Rate, (2019) pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Populasi yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu industri perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Metode pengambilan sampel dengan purposive sampling sesuai kriteria yang ditentukan. Jumlah sampel yang didapat sebanyak 8 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan ialah analisis regresi berganda dan menggunakan data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan sedangkan kebijakan dividen mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Perusahaan maupun manajer diharapkan agar mampu memperhatikan keputusan-keputusan penting agar dapat menjadi acuan untuk menentukan strategi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

A Nelwan, dan J.E. Tulung (2018) pengaruh kebijakan dividen, keputusan pendanaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada saham Blue Chip yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Metode pengambilan sampel dengan purposive sampling sesuai kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 11 perusahaan. Data penelitian merupakan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (IDX) tahun 2012-2016. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis data yang terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan, sedangkan keputusan pendanaan dan keputusan investasi mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Perusahaan sebaiknya memperhatikan kebijakan dividen, keputusan pendanaan dan keputusan investasi agar dapat.

Model kerangka pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

- H1 : Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap kebijakan dividen
- H2 : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap kebijakan dividen
- H3 : Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap kebijakan dividen
- H4 : Free Cash Flow (FCF) berpengaruh terhadap kebijakan dividen

METODE PENELITIAN**Jenis dan Sumber data.**

Jenis data penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang digunakan adalah data laporan tahunan perusahaan sector industry manufaktur dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk mengetahui perusahaan sector industry manufaktur yang terdaftar selama tahun 2014 sampai 2017.

Populasi, Besaran sampel dan teknik pengambilan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang berjumlah 193 perusahaan manufaktur.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik Purposive Sampling (Sampel Pertimbangan) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki. Metode ini menciptakan kriteria-kriteria tertentu yang digunakan sebagai metode pengumpulan sampel. Kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang bergerak di Perusahaan manufaktur periode 2014-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen sejak tahun 2014 – 2017.
3. Perusahaan yang harus menerbitkan laporan keuangan yang mencantumkan nilai variabel-variabel yang akan diteliti yaitu nilai DPR, ROA, DER, EPS dan Free Cash Flow. Selama empat tahun.

Perusahaan manufaktur yang bergerak di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2017. Setelah melakukan proses penyeleksian yang mengacu pada kriteria-kriteria yang telah ditentukan, maka dihasilkan sampel sebanyak 11 perusahaan.

Table 2. Daftar Sampel

Kode emitmen	Nama Perusahaan
INTP	Indocement Tunggul prakarsa Tbk
CPIN	Chaeron Pokphand Indonesia Tbk
ASII	Astra International Tbk
ICBP	Indofood CBP suksesn makmur Tbk
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
GGRM	Gudang garam Tbk.
HMSP	Hanjaya Mandala Sempoerna Tbk
KLBF	Kalbe farma Tbk.
SIDO	Industry Jamu dan Farmasi Sido muncul Tbk
UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: data Olahan 2020

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Uji Asumsi Klasik. Uji Normalitas. Uji Multikolinieritas. Uji Autokorelasi. Uji Heteroskedastisitas dan Uji F dan t.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda di gunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variable atau lebih. Terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelny belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variable indenpenden mempengaruhi variable dependen dalam suatu fenomena yang kompleks.

Berikut ini persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

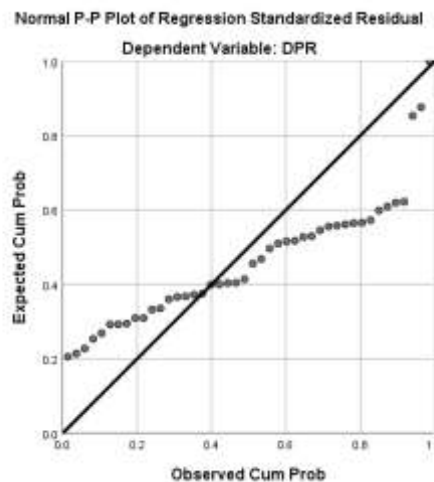
Keterangan:

Y	= Kebijakan Dividen
a	= Konstanta.
b1, b2, b3, b4	= Koefisien regresi masing – masing variabel
X1	= Return on Asset (ROA).
X2	= Debt to Equity Ratio (DER).
X3	= Earning Per Share (EPS).
X4	= Free Cash Flow (FCF).
e	= Error (kesalahan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas :



Gambar 2 Grafik P-P Plot
Sumber: SPSS, Data Olah 2021

Grafik Uji normalitas menggunakan (Normal P-P Plot regression standardized), Menunjukkan bahwa titik – titik menyebar disekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi penelitian normal

Uji Multikolinearitas

Table 2. Hasil Uji Asumsi Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	62.495	17.140		3.646	.001		
	ROA	.886	.930	.179	.952	.347	.682	1.466
	DER	-1.949	16.770	-.024	-.116	.908	.569	1.757
	EPS	-.002	.002	-.223	-1.282	.207	.795	1.257
	FCF	.020	.138	.023	.143	.887	.941	1.062

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: SPSS, data Olah 2021

Uji Multikolinearitas diatas dapat dilihat hasil perhitungan Tolerance menunjukkan bahwa variable ROA Nilai Tolerance) 0.628 > dari 0,1 dan nilai VIF 1.466 < dari 10, DER nilai Tolerance 0.569 > dari 0,1 dan nilai VIF 1.757 < 10, EPS nilai Tolerance 0.795 > dari 0,1 dan nilai VIF 1.257 < 10 dan FCF nilai Tolerance 0.941 > dari 0,1 dan nilai VIF 1.062 < 10. Jadi disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variable indenpenden memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF > 10.

Uji Autokorelasi

Table 3. Hasil Uji Asumsi Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.254 ^a	.065	-.031	62.09825	2.258

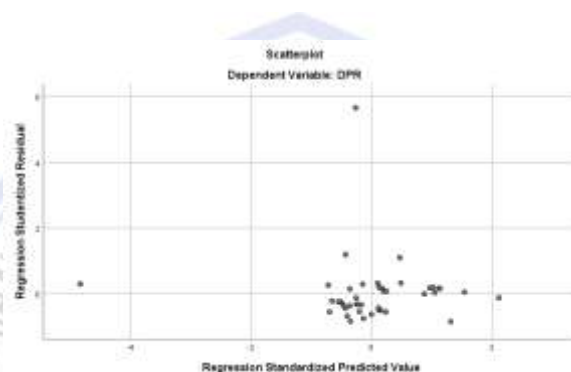
a. Predictors: (Constant), FCF, EPS, ROA, DER

b. Dependent Variable: DPR

Sumber: SPSS, data Olah 2021

Uji Autokorelasi Diatas dapat dilihat bahwa Nila Durbin Watson adalah 2.258. nilai DW menurut table dengan $n = 39$ dan $k = 4$ diperoleh angka $dl = 1.2374$ dan $du = 1.7215$, $4 - dl = 2.7266$ dan $4 - du = 2,2785$ (dilihat dari table Watson) maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heterokedasitas



Gambar 3. Scatter Plot Uji Heterokedasitas

Sumber: SPSS, Data Olah 2021

Diatas pada grafik Scatterplot dapat dilihat bahwa data tersebar padagrafik dan tidak membentuk pada tertentu, serta titik – titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian in tidak terjadi heterokedasitas.

Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda di tunjukkan table 4 di bawah ini

Table 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	62.495	17.140		3.646	.001		
	ROA	.886	.930	.179	.952	.347	.682	1.466
	DER	-1.949	16.770	-.024	-.116	.908	.569	1.757
	EPS	-.002	.002	-.223	-1.282	.207	.795	1.257
	FCF	.020	.138	.023	.143	.887	.941	1.062

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: SPSS, data Olah 2021

Regresi Linier Berganda di atas maka dapat disimpulkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut. :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 62.495 + 0.886 - 1.949 - 0.002 + 0.020$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. nilai konstanta dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebesar 62.786 dan bertanda positif hal ini menunjukkan bahwa jika ROA, DER, EPS, dan FCF nilainya 0 (nol) maka maka meningkatkan DPR adalah 62.786.
2. Nilai koefisien ROA adalah sebesar 0.886 dan bernilai positif, maka hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan nilai ROA maka DPR akan naik sebesar 0.886. nilai positif disini berarti ROA berpengaruh positif terhadap DPR, ketika ROA naik maka DPR pun akan naik.
3. Nilai koefisien DER adalah sebesar - 1.949 dan bernilai negative maka hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi penurunan DER maka DPR akan turun sebesar - 1.949. nilai negative disini berarti DER berpengaruh negative terhadap DPR ketika DER naik maka DPR akan turun begitupun sebaliknya
4. Nilai koefisien EPS adalah sebesar - 0.002 dan bernilai negative maka hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi penurunan EPS maka DPR akan turun sebesar - 0.002. nilai negative disini berarti DER berpengaruh negative terhadap DPR ketika EPS naik maka DPR akan turun begitupun sebaliknya
5. Nilai koefisien FCF adalah sebesar 0.020 dan bernilai positif, maka hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan nilai FCF maka DPR akan naik sebesar 0.020. nilai positif disini berarti FCF berpengaruh positif terhadap DPR, ketika FCF naik maka DPR pun akan naik.

Analysis Of Variance (ANOVA)

Berikut ini adalah Tabel 5 yang menu jukan hasil analysis of variance

Tabel 5. Analysis Of Variance(ANOVA)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10411.402	4	2602.851	.675	.613 ^b
	Residual	150391.529	39	3856.193		
	Total	160802.932	43			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), FCF, EPS, ROA, DER

Sumber: SPSS, Data Olah 2021

Uji F diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah 0.675 sedangkan nilai F table untuk 4 variabel adalah 2.61, sedangkan untuk pengambilan keputusan yang kedua adalah dengan melihat nilai signifikan dari output SPSS di table diatas 0.613 yang mana hal ini berarti signifikan yang di dapat < 0.05. Kesimpulan dari kedua dasar pengambilan keputusan tersebut menyatakan bahwa semua variable dependen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Uji T

Table 6. Kontribusi Masing – Masing Variabel bebas terhadap Variabel terikat

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.495	17.140		3.646	.001
	ROA	.886	.930	.179	.952	.347
	DER	-1.949	16.770	-.024	-.116	.908
	EPS	-.002	.002	-.223	-1.282	.207
	FCF	.020	.138	.023	.143	.887

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: SPSS, Data Olah 2021

Pembahasan

Pengaruh ROA terhadap kebijakan dividen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, di dapatkan hasil untuk variable ROA adalah tidak berpengaruh terhadap DPR. Hal ini berarti perusahaan dapat mengalami kerugian sehingga tidak mampu membagikan dividen. Dengan kata lain efektifitas manajemen dalam mengelola investasi kurang baik.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rosmita Rasyid (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) Berpengaruh Negatif signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR)

Pengaruh DER terhadap kebijakan dividen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, di dapatkan hasil untuk variable DER adalah tidak berpengaruh terhadap DPR. Menunjukkan bahwa semakin DER maka semakin tinggi pula tingkat komposisinya hutang perusahaan sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Hasil penelitian serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh iwan, handayani (2019) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *Dividen Payout ratio* (DPR)

Pengaruh EPS terhadap kebijakan dividen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, di dapatkan hasil untuk variable EPS adalah tidak berpengaruh terhadap DPR. EPS adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan yang menjalankan operasional *Earning Per Share* diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa di bagi dengan rata – rata saham yang beredar. Bagi investor informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan prospek Earning perusahaan di masa mendatang.

Hasil Penelitian ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sumento, Dana (2016) menyatakan bahwa Earning Per Share (EPS) secara persial Berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh FCF terhadap kebijakan dividen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, di dapatkan hasil untuk variable FCF adalah tidak berpengaruh terhadap DPR. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan memiliki arus kas bebas tinggi yang cenderung membagikan dividennya. Hasil ini menunjukkan konsisten dengan teori sinyal dengan teori keagenaan. Teori sinyal menyatakan bahwa kebijakan dividen mencerminkan ekspektasi manajemen tentang arus kas masa depan perusahaan dan pasar akan bereaksi terhadap pengumuman pembayaran dividen.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh hasana dan wahono (2018) yang juga menyatakan bahwa free cash flow tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap dividen payout ratio (DPR)

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On asset terhadap Kebijakan Dividen, Debt To Equity Ratio terhadap Kebijakan Dividen, Earning Per Share terhadap Kebijakan dividen, Free Cash Flow Terhadap Kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014 – 2017 dengan menggunakan 11 sampel penelitian ini menggunakan IBM SPSS untuk melakukan analisis berdasarkan hasil analisis pembahasan menggunakan Analisis Uji Asumsi Klasik dan Regresi Linier berganda maka di peroleh kesimpulan hasil sebagai berikut

1. Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014 – 2017
2. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014 – 2017
3. Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014 – 2017
4. Free Cash Flow tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014 – 2017

Saran

Dengan Adanya hasil penelitian dapat di kemukakan saran

1. Bagi para investor yang tertarik menginvestasikan dananya sebaiknya perlu memperhatikan Kebijakan dividen yang dilihat dari *Debt to equity ratio* agar dapat mengetahui komposisi utang jangka panjang apakah cenderung bersumber dari bank atau utang obligasi. Dan perhatikan kondisi Keuangan bagi setiap investor menginvestasikan dananya kepada perusahaan tersebut. Hal ini demikian harus diperhatikan oleh investor jika ingin menanamkan modal karena ini mempengaruhi tingkat risiko bisnis khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017
2. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan ini dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan pengaruh ROA, DER, EPS, dan FCF sebaiknya menggunakan rentan tahun pengamatan yang lebih panjang karena ini bisa berpengaruh signifikan hasil penelitian ini dan agar mampu memberikan hasil yang lebih baik lagi dan ukuran dengan menyusun variabel apa yang akan diteliti pada objek penelitian, sehingga bisa menjadi bahan intropeksi dan referensi bersama kedepannya

DAFTAR PUSTAKA

- Harjito dan Martono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Nelwan, A., Tulung, J.E (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Saham Bluechip Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* link <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/21196> Tanggal akses 11 agustus 2020
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: ALFABETA
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasana, Wardani, Wahono. (2018). Pengaruh free cash flow, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2016. *e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma* tanggal akses 20 februari 2021
- I MadeSudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Kasmir (2012) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Merina Salama, Paulina Van Rate (2019). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di bei periode 2014-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/23715/23371>. Tanggal Akses 10 Agustus 2020
- Prihadi, Toto. (2012). *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: PPM.
- Rosmita Rasyid (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen (studi pada industry perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia). Vol. 2. No.1. jurusan akuntansi Universitas tamunagara.jakarta. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmieb/article/view/1744> Tanggal akses 09 juni 2020.
- Sarmiento, Dana. (2016). Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Keuangan. *E- jurnal Manajemen Unud*. Vol.7. no. 7. 2016: 4224 -4252. ISSN. 2303 – 8912. Universitas Udayana. BALI. Indonesia <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/21252> Tanggal akses 11 juni 2020
- Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius